

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK Merupakan penelitian yang memiliki prosedur dan aturan tersendiri yang pada awalnya dikenal dengan *classroom action research*. Carr dan Kemmis dalam Mualimin (2017:5) mendefinisikan PTK adalah sebuah bentuk refleksi diri dari lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, peserta didik dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dengan cara mempraktikkan langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan definisi diatas maka PTK memiliki ciri-ciri antara lain bentuk penyelidikan melalui refleksi diri, penelitian yang melibatkan guru, kepala sekolah dan peserta didik. Penelitian khusus dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki pola pikir sebuah ilmu serta mempraktikkan secara langsung.

Mualimin dalam bukunya “Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik” menjelaskan bahwa PTK berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan kualitas baik dari segi guru, peserta didik dan sekolah yang bersifat memecahkan masalah dari suatu ketimpangan ilmu dan realita. Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan secara sistematis yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keistimewaan PTK adalah dapat dilakan beberapa kali dalam satu payung penelitian yang sering disebut dengan siklus. Peneliti memiliki hak untuk menentukan akan melakukan penelitian hingga beberapa siklus sampai target penelitian tercapai.

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa melaksanakan penelitian tindakan kelas memiliki beberapa manfaat diantaranya meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, pengembangan ketrampilan guru karena mampu memecahkan masalah yang ada di dalam kelas dan menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru. Hopkins (Mualimin, 2017:10) mengembangkan enam prinsip yang harus diperhatikan dalam PTK diantaranya penelitian yang dilakukan tidak mengganggu tugas utama guru yaitu mengajar, pengumpulan data tidak menghabiskan waktu hingga mengambil hak peserta didik untuk memperoleh pengajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi

lokasi penelitian, permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang merisaukan, guru memiliki kepedulian dan pelaksanaan PTK sesuai dengan misi sekolah secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian sebanyak dua siklus dengan target dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus meningkatkan nilai sebagai bentuk hasil belajar. Target yang ditetapkan antara lain terdapat lebih dari separuh peserta didik dalam satu kelas yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan minimal ada 75% dari total jumlah peserta didik dalam kelas yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Peneliti tidak menutup kemungkinan untuk menambah siklus apabila target belum mencapai maksimal. Hal ini dapat dilakukan karena melihat dari definisi tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan yang diinginkan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SD Negeri 10 Nagrikaler Kecamatan Purwakart, Kabupaten Purwakarta. Sekolah ini beralamat di Jalan Veteran Komplek Perumahan Bukit Panorama Indah Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Penelitian dilaksanakan selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 10 Nagrikaler dengan sampel siswa kelas IV yang berjumlah 15 peserta didik terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria usia antara 9-10 tahun dan kemampuan kognitif mulai dari kurang, sedang dan tinggi. Pada peserta didik kelas IV ini telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan karena rentang usianya antara 9-10 tahun dan peserta didik yang memiliki

kemampuan kognitif kurang sebanyak 1, kemampuan sedang sebanyak 2 dan kemampuan tinggi sebanyak 12.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian berkaitan dengan pengumpulan data dan instrumennya (Sugiyono, 2015 hlm. 137) sehingga apabila kedua hal ini dapat dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan meliputi sumber dan cara. Apabila dilihat dari wilayahnya pengambilan data dibagi menjadi dua yaitu secara alamiah dan laboratorium (Sugiyono, 2015 hlm. 137). Pengambilan data secara alamiah dilakukan dengan normal tanpa ada perlakuan khusus. Pada pengambilan data di laboratorium mengandung makna bahwa subjek dan objek diberikan perlakuan khusus yang diatur sedemikian rupa untuk membuktikan suatu teori yang teliti. Laboratorium dalam penelitian ini bermakna suatu keadaan yang diatur secara khusus seperti dalam ruangan kelas yang diberikan model pembelajaran tertentu untuk melihat keterkaitan beberapa variabel.

Pengambilan data yang dilihat dari sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2015 hlm.137). Sumber data primer diartikan bahwa sumber langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber sekunder data diberikan oleh orang lain bukan subjek secara langsung. Teknik pengambilan data yang sering digunakan dalam penelitian antara lain observasi, wawancara, dan angket (Sugiyono, 2015 hlm. 137). Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti akan menggabungkan beberapa cara pengambilan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan harus memiliki ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan Teknik lainnya. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2015:145) menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengambilan data kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis karena terjadi

kolaborasi antara pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jumlah responden tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015: 145).

Observasi dibagi menjadi dua dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan datanya yaitu observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan. Observasi berperan serta merupakan teknik pengamatan dimana peneliti ikut melakukan kegiatan dalam objek penelitian (Sugiyono, 2015:145). Apabila penelitian dilakukan dalam sebuah perusahaan maka peneliti berperan sebagai karyawan di perusahaan tersebut begitu pula apabila dilakukan di sekolah maka peneliti dapat berperan sebagai guru. Observasi jenis kedua adalah nonpartisipan yang dapat diartikan bahwa peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian (Sugiyono, 2015:145). Pada teknik ini peneliti merupakan orang dari luar objek penelitian yang hanya melakukan pengamatan dari jauh tanpa mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam sehingga data yang diambil kurang mendalam.

Teknik observasi dilihat dari rancangan penyusunannya dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada teknik observasi terstruktur adalah teknik observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai objek yang akan diamati, indikator, dan waktu pengamatannya (Sugiyono, 2015:146). Observasi tidak terstruktur merupakan teknik yang dilakukan secara insidental karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika terjadi fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi sehingga tidak ada persiapan yang sistematis (Sugiyono, 2015:146).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi terstruktur. Peneliti telah mempersiapkan kebutuhan untuk pengamatan seperti permasalahan yang mendasari penelitian, indikator pengamatan serta waktu pengamatan. Lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti merupakan indikator-indikator secara spesifik sebagai kisi-kisi pengamatan untuk mempermudah pengamatan yang telah dilengkapi dengan penskoran. Peneliti akan melakukan observasi terhadap dua subjek penelitian yaitu aktivitas guru dan peserta didik.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering dilakukan baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pada proses pencarian masalah sebagai studi awal penelitian teknik ini sangat berguna untuk penggalian masalah atau fenomena yang terjadi di suatu wilayah tertentu. Teknik pengambilan data dengan wawancara dapat dilakukan tanpa persiapan khusus seperti persiapan pertanyaan-pertanyaan yang sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2015 hlm. 140). Wawancara jenis ini dilakukan dalam kondisi insidental artinya dilaksanakan saat itu juga tanpa perlu persiapan sehingga pertanyaan yang nanti diajukan dapat berkembang lebih luas lagi.

Apabila peneliti telah menyusun seluruh pertanyaan secara sistematis sesuai dengan tujuan dari penelitian disebut dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015 hlm. 139). Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk pengambilan data selama penelitian berjalan agar tidak keluar dari konteks tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti telah menyusun seluruh daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru kelas. Hasil wawancara akan dicatat dan diolah datanya untuk dilaporkan dalam hasil penelitian dipadukan dengan teknik pengambilan data lainnya.

3.4.3 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan tes yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran model *discovery learning* untuk melihat peningkatan yang terjadi saat peserta didik diberikan perlakuan khusus. Tes adalah seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek yang diteliti. Tes yang akan dilakukan untuk mengukut aspek kognitif peserta didik yang digunakan untuk pengambilan data hasil belajar.

Tes yang dilakukan berupa tes tertulis yang dilaksanakan sebelum pembelajaran (*pretest*) lalu diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran model

discovery learning dan diakhir dengan pemberian tes yang disebut dengan *posttest*. Tes yang diberikan berupa uraian berjumlah 5 dengan pertanyaan tentang tema 7 sesuai yang diajarkan.

Peneliti menyusun soal-soal yang akan diberikan mulai dari tes kemampuan awal, *pretest* dan *posttest* lalu dikonsultasikan kepada guru SD Negeri 10 Nagrikaler untuk dievaluasi dan direvisi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa soal-soal yang diberikan sudah sesuai materi dan kemampuan peserta didik SD Negeri 10 Nagrikaler.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data sebagai pelengkap dari keseluruhan data yang telah didapatkan. Pengumpulan informasi berupa arsip-arsip tertulis dari subjek penelitian yang dapat dilakukan untuk meyakinkan hasil penelitian yang telah didapatkan. Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan antara lain RPP, Silabus serta media pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian akan berjalan dengan baik apabila telah direncanakan secara matang dan didukung dengan alat ukur yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Alat ukur dalam sebuah penelitian disebut dengan instrumen penelitian (Sugiyono, 2015:102). Instrumen penelitian yang digunakan untuk setiap penelitian berbeda-beda tergantung dengan variabel yang ditetapkan. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterprestasikan.

Kualitas sebuah data dalam sebuah penelitian dipengaruhi oleh instrumen penelitiannya (Sugiyono, 2015:103). Apabila ingin menghasilkan kualitas data yang baik maka instrumen penelitian harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji statistik dan pengujian dari para ahli dalam bidang tertentu.

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan dengan pengujian isi dari para ahli disebut dengan pengujian validitas konstruksi (Sugiyono, 2015:125). Pada pengujian ini para validator ahli akan melihat instrumen penelitian secara menyeluruh. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat dilanjutkan dengan pengambilan data di lapangan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas:

3.5.1 Instrumen Observasi

Observasi dilaksanakan untuk pengambilan data aktifitas guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar model *discovery learning*. Berikut instrumen observasi yang telah disusun peneliti:

1. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru dipersiapkan untuk menjawab rumusan masalah tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran model *discovery learning*. Pengamatan akan dilaksanakan setiap siklus untuk melihat perubahan aktivitas guru apakah semakin baik atau tidak. Pada tabel 3.1 dibawah ini merupakan pedoman pengamatan aktivitas guru.

Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Aspek Model <i>Discovery Learning</i>	Uraian Kegiatan	Skor			
				1	2	3	4
1	Pembukaan	Penyajian Kelas (<i>Class Presentation</i>)	Membuka kegiatan pembelajaran				
			Mempersiapkan peserta didik sebelum mulai pembelajaran				
			Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Inti	Ayo berdiskusi	Menyampaikan tujuan pembelajaran				

Sindi Nursalam, 2021

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kegiatan	Aspek Model <i>Discovery Learning</i>	Uraian Kegiatan	Skor			
				1	2	3	4
			Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema 7 subtema 1				
			Membagi kelompok dalam satu kelas				
			Meminta peserta didik untuk menyusun laporan hasil diskusi				
		Ayo membaca	Memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung				
			Meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan dalam buku siswa				
		Ayo berdiskusi	Meminta peserta didik untuk berdiskusi hasil dari bacaannya				
			Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat kegiatan presentasi				
3	Penutup	Penghargaan Kelompok (<i>team recognition</i>)	Memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompok yang telah memperoleh nilai tambahan				
			Mengajak seluruh peserta didik untuk menyimpulkan				

No	Kegiatan	Aspek Model <i>Discovery Learning</i>	Uraian Kegiatan	Skor			
				1	2	3	4
			materi pembelajaran yang telah dibahas				
			Memberikan tes evaluasi sebelum pembelajaran ditutup				
Jumlah Skor Perolehan							
Jumlah Skor Maksimal							
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$							

Pengamat dapat memberikan skor sesuai dengan indikator aktivitas dan keterangan dalam skor yang tertulis pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

2. Lembar observasi peserta didik

Lembar observasi peserta didik akan melihat aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran model *discovery learning* dalam dua skilus yang direncanakan. Indikator aktivitas peserta didik yang diamati antara lain:

1. Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Intensitas bertanya peserta didik kepada guru.
3. Intensitas bertanya peserta didik kepada sesama peserta didik.
4. Merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Penskoran yang diberikan pada lembar pengamatan yaitu

Tabel 3.3 Skor Pengamatan Aktivitas

Skor	Kategori	Keterangan
4	Sangat Baik	Peserta didik beraktifitas tanpa disuruh
3	Baik	Peserta didik beraktifitas setelah diberikan motivasi
2	Cukup	Peserta didik beraktifitas setelah dipanggil namanya
1	Kurang	Peserta didik tidak mau melakukan aktivitas apapun

Untuk memudahkan dalam pengamatan maka peneliti telah menyusun lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Inisial Siswa	Indikator Aktivitas			
		1	2	3	4
1	MG				
2	MI				
3	ND				
4	NH				
5	NI				
6	RN				
7	RM				
8	RP				
9	SD				
10	SO				
11	SK				
12	SN				
13	YD				
14	ZI				
15	ZJ				
Jumlah					
Persentase (%)					

Rata-Rata				
------------------	--	--	--	--

Pengamat dapat memberikan skor sesuai dengan indikator aktivitas dan keterangan dalam skor yang tertulis pada tabel 3.3.

Tabel 3.5 Kriteria Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur sehingga peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 10 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Berikut pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, apa saja yang harus dipersiapkan untuk merencanakan model <i>discovery learning</i> pada pembelajaran tematik tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”?	
2	Bagaimana proses penyusunan silabus dan RPP model <i>discovery learning</i> pada pembelajaran tematik tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”?	
3	Menurut Ibu, bagaimana kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan model <i>discovery learning</i> pada pembelajaran tematik tema “Indahnya Keragaman di Negeriku”?	

4	Selama pelaksanaan pembelajaran, apakah terdapat kendala yang dialami? Mohon dijelaskan!	
5	Bagaimana upaya Ibu untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung?	

3.5.3 Tes Kognitif

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian terdiri dari 5 soal materi yang ditanyakan seputar tema 7. Peserta didik diberikan tes selama proses penelitian berlangsung yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Peneliti menyusun soal dengan memberikan teks bacaan lalu diberikan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Peneliti juga meminta beberapa dokumen yang dimiliki oleh guru kelas IV sebagai pelengkap data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini studi dokumentasi yang dikumpulkan peneliti antara lain silabus, RPP, daftar hadir dan daftar nilai.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berikut penjelasan untuk kedua jenis analisis data yang akan dilaksanakan.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis Miles and Huberman (Sugiyono, 2015 hlm. 337). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, berikut tahapan analisis data kualitatif yang dilaksanakan peneliti

1. Data *reduction*

Tahapan pertama yang dilakukan setelah terkumpul data adalah mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempermudah pada tahapan

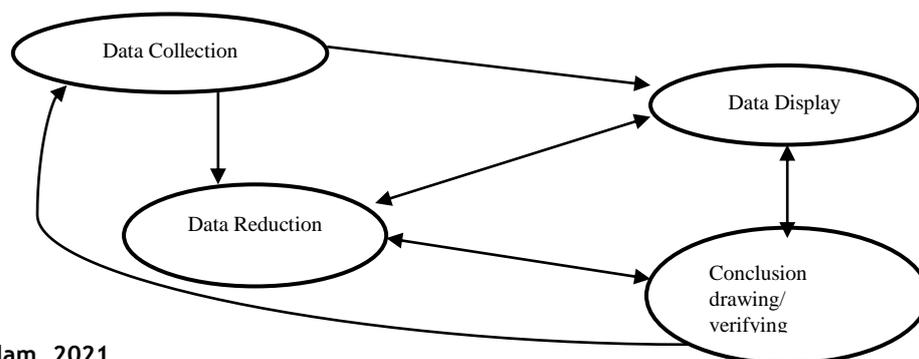
selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas supaya data tidak bias. Pada penelitian ini diperoleh hasil wawancara, angket dan dokumentasi. Tahapan reduksi yang dilaksanakan antara lain menganalisis hasil wawancara, hasil angket dari peserta didik, hasil observasi dan menganalisis hasil studi dokumentasi.

2. *Data display*

Setelah penyelesaian mereduksi data maka peneliti akan menyajikan hasil dari reduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa narasi. Rumusan masalah akan terjawab pada penelitian ini dari proses pengolahan reduksi data yang ditampilkan dalam bentuk narasi dengan penjelasan terperinci dengan skor perolehan.

3. *Drawing/ Verification*

Tahapan terakhir dalam menganalisis data adalah menyimpulkan temuan baru. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2015 hlm. 253). Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, temuan yang lain juga dapat berupa hipotesis atau teori. Pada tahap analisis ini dilakukan untuk menemukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian berdasarkan aspek fokus atau pertanyaan utama penelitian (fokus) yang artinya bahwa proses analisis dianggap telah selesai ketika seluruh data yang dihasilkan dan disusun sudah memberikan jawaban yang baik dan jelas mengenai permasalahan penelitian (fokus). Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan sebagai berikut :



Sindi Nursalam, 2021

PENERAPAN
INDAHNYA KI

Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data Miles and Huberman

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2015 hlm. 247)

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2015 hlm.147). Pada penelitian ini hanya menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung peningkatan aktivitas setelah diberikan perlakuan khusus selama penelitian tindakan kelas.

Statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk disimpulkan secara khusus lalu di generalisasikan (Sugiyono, 2015 hlm. 147). Pada penelitian ini analisis data kuantitatif diberlakukan untuk instrumen observasi dan tes.

3.6.2.1 Observasi

Hasil dari skor observasi baik untuk aktivitas guru dan peserta didik akan dilakukan persentase sesuai dengan item tiap indikatornya dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru/ peserta didik

f = banyaknya skor yang dicari

N = jumlah seluruh peserta guru/ peserta didik

Hasil dari persentase perhitungan yang didapatkan akan dikonversi sesuai dengan klasifikasi yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2010) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Persentase	Kriteria	Keterangan
76% - 100%	A	Sangat Baik (SB)

Sindi Nursalam, 2021

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

51% - 75%	B	Baik (B)
26% - 50%	C	Cukup (C)
0% - 25%	D	Kurang (K)

Observasi akan dilaksanakan peneliti selama dua siklus hingga mencapai target peningkatan yang dicapai yaitu memperoleh hasil persentase lebih dari 76% dan mendapatkan kriteria A dengan keterangan Sangat Baik (SB).

3.6.2.2 Tes hasil Belajar

Pada tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik akan dicatat hasilnya lalu dilakukan analisis statistik deskriptif seperti nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Pada penelitian tindakan kelas ini tes dilaksanakan setiap siklus hingga mencapai target peningkatan yang dicapai peneliti. Target peningkatan yang akan dicapai merupakan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah pesdik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh pesdik}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD Negeri 10 Nagrikaler adalah 70 sehingga peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih dari 70. Target yang ingin dicapai peneliti pada ketuntasan belajar klasikal adalah lebih dari 85% peserta didik memperoleh nilai lebih dari 70.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan proses pencarian kebenaran atau pembuktian dari suatu fenomena yang dihadapi dengan prosedur kerja tertentu (Anggito, 2018 hlm.165).

Sindi Nursalam, 2021

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan-tahapan dalam penelitian untuk mengumpulkan fakta-fakta yang akan diproses dengan cara dianalisis dan mencari keterkaitan antara satu dengan yang lain dilakukan secara sistematis. Pada penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah penelitian yang dikenal dengan model Kemmis & Mc (Mualimin, 2017) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penjelasan setiap langkah yang akan dilakukan dalam penelitian antara lain:

3.7.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menjadi tahapan awal untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang intisari dari penelitian yang akan dijalankan seperti latar belakang masalah, alasan pengambilan masalah, subjek dan objek penelitian serta tindakan yang akan dijalankan. Pada penelitian ini, peneliti mulai menjelaskan alasan dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah sebagai lokasi penelitian.

Apabila sekolah memberikan izin maka peneliti mulai menyusun proposal sebagai syarat awal dalam proses penelitian. Proposal yang telah disetujui baik dari pihak pembimbing dan sekolah yang nantinya akan dijadikan lokasi penelitian maka peneliti mulai menyusun kebutuhan penelitian. Seluruh keperluan yang dibutuhkan selama penelitian akan berfungsi sebagai instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, soal tes, RPP, silabus dan media pembelajaran. Peneliti memberikan hasil susunan instrumen kepada pembimbing dan guru di SD Negeri 10 Nagrikaler sebagai lokasi penelitian untuk mengevaluasi lalu peneliti akan merevisi apabila ada kesalahan.

Peneliti yang telah merevisi hasil instrumen selanjutnya memberikan penjelasan skema pembelajaran di kelas kepada guru kelas tersebut agar memahami apa saja yang nantinya akan terjadi di kelas. Peneliti akan berperan sebagai guru dan guru kelas akan berperan sebagai pengamat. Proses perencanaan berakhir pada saat seluruh instrumen, sarana dan peralatan penelitian telah siap untuk digunakan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai ketika kegiatan belajar mengajar model *discovery learning* diterapkan. Guru dalam pembelajaran ini adalah peneliti karena telah menguasai tahapan dalam model *discovery learning*. Peneliti juga dapat mengamati peserta didik lebih dekat sehingga dapat menganalisis kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi isi rancangan yang telah tersusun pada tahap perencanaan (Mualimin, 2017 hlm. 20).

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan menyiapkan segala keperluan selama tindakan seperti silabus dan RPP sebagai panduan selama kegiatan belajar mengajar. Menyiapkan lembar observasi untuk pengambilan data keaktifan baik guru dan peserta didik. Lembar soal tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang didapatkan peserta didik, menyiapkan sarana yang mendukung pembelajaran seperti media interaktif dan kamera untuk merekam kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Pada saat pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti juga memberikan catatan-catatan kejadian yang mungkin akan diperlukan sebagai bahan refleksi di akhir tahapan. Catatan kejadian selama penelitian hanya untuk kejadian ekstrim saja seperti ada peserta didik yang tertidur, ada peserta didik yang tiba-tiba menjadi aktif bertanya dan sebagainya. Akhir dari tahapan ini adalah pengumpulan seluruh data yang didapatkan untuk dievaluasi bersama-sama.

3.7.3 Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dibantu dengan teman sejawat atau guru pamong. Pengamatan dilakukan dengan mencatat, merekam, mendokumentasikan gejala-gejala yang muncul saat pelaksanaan tindakan (Mualimin, 2017 hlm. 21). Pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengamatan yang didapatkan selanjutnya diolah sebagai bahan untuk refleksi tiap siklus.

3.7.4 Refleksi

Tahapan akhir dari prosedur penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Pada tahapan ini peneliti mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan (Mualimin, 2017 hlm. 21). Peneliti menyampaikan data hasil dari tahapan pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah diolah untuk melihat peningkatan yang didapatkan bersama-sama dengan guru kelas IV SD Negeri 10 Nagrikaler.

Seluruh kendala dan hambatan yang dirasakan pada saat pelaksanaan tindakan juga dijelaskan untuk mencari solusi yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Peneliti juga memberikan deskripsi kondisi peserta didik selama pembelajaran berlangsung apakah sudah sesuai dengan harapan atau masih perlu perbaikan. Hasil dari keseluruhan evaluasi didiskusikan dituangkan dalam rencana siklus selanjutnya.

Perencanaan siklus selanjutnya harus berdasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya sehingga harapan untuk peningkatan dapat tercapai. Pada penelitian ini direncanakan akan melakukan dua siklus untuk mendapatkan target peningkatan seperti ketuntasan belajar klasikal lebih dari 85% dan aktivitas guru atau peserta didik mencapai kriteria sangat baik

